

## **SEBARAN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA**

### **DISTRIBUTION OF STREET VENDORS (PKL) LOCATION IN HERAM DISTRICT, JAYAPURA CITY**

**Ronald Wanimbo, Yannice L M Sitorus\*, dan Joko Purcahyono**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

\*e-mail penulis korespondensi: nalaustj2006@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pedagang kaki lima (PKL) sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, antara lain: kotor, kumuh dan tidak tertib, akan tetapi keberadaannya masih dibutuhkan masyarakat. Pemerintah Kota Jayapura telah berupaya untuk mengatur PKL, yang antara lain dengan menetapkan lokasi berdagangnya namun masih belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan preferensi PKL terhadap lokasi berdagang serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan PKL pada lima lokasi di Distrik Heram, Kota Jayapura. Berdasarkan perilaku PKL ini, dapat dibuat perencanaan dan pengaturan ruang lokasi berdagang yang paling tepat dan kemudian dapat diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL merupakan salah satu alternatif mata pencaharian bagi warga Kota Jayapura di Distrik Heram, yang tidak dapat memasuki sektor formal. PKL cenderung mengelompok menurut jenis dagangannya dan jenis usaha yang paling banyak diminati adalah makanan. Dari kelima lokasi observasi di Distrik Heram, Perumnas IV Padang Bulan dan Kampung Yoka merupakan lokasi dengan tingkat kunjungan masyarakat masih rendah, sedangkan Mega Waena, Expo Waena dan Perumnas III Kampwolker merupakan lokasi yang sangat diminati oleh masyarakat dan PKL walaupun bukan merupakan lokasi formal sesuai ketetapan Pemerintah Kota Jayapura. Kegiatan PKL pada ruang informal ini tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendukung aktivitas berdagang di sana. Kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah antara lain menetapkan lokasi-lokasi PKL menjadi lokasi formal setelah dikaji secara teknis, melengkapinya dengan fasilitas layanan publik, serta mengawasi setiap lokasi tersebut agar tidak berkembang menjadi kumuh dan semrawut.

**Kata kunci :** *Fasilitas Layanan Publik, Lokasi Pedagang Kaki Lima, Sektor Informal*

#### **ABSTRACT**

Street vendors (PKL) are often associated with negative impacts on the urban environment, including: dirty, slum and disorderly, but their existence is still needed by the community. The Jayapura City Government has attempted to regulate street vendors, including by determining their trading locations, but this has not been effective. This study aims to determine the characteristics and preferences of street vendors towards trading locations and public perceptions of the existence of street vendors in five locations in Heram District, Jayapura City. Based on the behavior of street vendors, the most appropriate planning and arrangement of trading location space can be made and then implemented. This study uses qualitative and quantitative approaches and descriptive analysis methods. The results of the study indicate that street vendors are one of the alternative livelihoods for Jayapura City residents in Heram District, who cannot enter the formal sector. Street vendors tend to group according to the type of merchandise they sell and the type of business that is most in demand is food. Of the five observation locations in Heram District, Perumnas IV Padang Bulan and Kampung Yoka are locations with low levels of community visits, while Mega Waena, Expo Waena and Perumnas III Kampwolker are locations that are very popular with the community and street vendors even though they are not formal locations according to the provisions of the Jayapura City Government. Street vendor activities in this informal space are not supported by supporting facilities and infrastructure for trading activities there. Policies that can be taken by the government include determining street vendor locations as formal locations after being technically reviewed, equipping them with public service facilities, and supervising each location so that it does not develop into a slum and chaotic.

**Keywords:** *Public Service Facilities, Street Vendor Locations, Informal Sector*

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang berada pada Distrik Heram, Kota Jayapura, dapat mengundang pelaku-pelaku aktivitas di ruang publik lain yang memanfaatkan hilir mudik pejalan kaki. Pelaku aktivitas di ruang publik tersebut menempati sebagian badan jalan antara lain sebagai tempat parkir kendaraan, berjualan (pedagang kaki lima), dan pangkalan angkutan umum/taksi.

Jalur pedestrian di sekitar Distrik Heram selain digunakan sebagai wadah sirkulasi pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat pedagang kaki lima berjualan dan parkir kendaraan bermotor. Umumnya lebar jalur pejalan kaki yang ada di Distrik Heram sekitar 140 cm, dan memiliki tinggi dari permukaan jalan yang bervariasi, mulai dari 30-50 cm. Pada jalur pejalan kaki ini tidak terdapat pohon peneduh dan bangku untuk beristirahat. Beberapa lokasi PKL di Distrik Heram menjadi sumber kemacetan, yaitu: terminal lama Expo, depan toko Mega Waena, Lampu Merah Waena, Perumnas I-RS Dian Harapan dan Perumnas III/putaran taksi. Di sana para PKL ini tidak berdagang secara teratur.

Pemerintah Kota Jayapura berupaya mengatasi dampak negatif dari keberadaan PKL ini dengan menetapkan Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 14 Tahun 2001 tentang pedagang kaki lima tetapi masih banyak dijumpai anggota masyarakat berpendapatan rendah/golongan ekonomi lemah yang melakukan usaha sebagai pedagang kaki lima dengan mempergunakan fasilitas pertokoan umum terbuka di luar bangunan pasar dan pertokoan. Kota Jayapura sendiri memiliki slogan sebagai Kota yang Bersih, Rapi, Indah, Manusiawi, Aman, dan Nyaman, sehingga perlu untuk mengatur dan menyediakan ruang-ruang bagi pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitas di sektor informal ini agar lebih terarah dan teratur tanpa mengganggu aktivitas di sektor formal yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Pedagang Kaki Lima, preferensi Pedagang Kaki Lima terhadap lokasi berdagang, dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan lokasi PKL di Distrik Heram.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan/permasalahan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

(Arikunto, 2005). Dalam penelitian deskriptif ditujukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Nazir, 2003).

Untuk lebih memahami fenomena sosial yang dikaji, peneliti dapat melakukan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Singarimbun & Effendi, 1995). Kedua pendekatan tersebut dapat dimanfaatkan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap (Moleong, 1994).

Penelitian ini dilakukan pada lima lokasi PKL di Distrik Heram, Kota Jayapura, yaitu: Perumnas IV Padang Bulan, Perumnas III Kampwolker, Kampung Yoka, Mega Waena, dan Expo Waena. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung (observasi lapangan), penyebaran kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas lokasi PKL di Distrik Heram. Tahapan ini menghasilkan foto-foto dan informasi mengenai karakteristik, preferensi dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan PKL di Distrik Heram. Observasi lapangan dilakukan secara periodik dikarenakan obyek yang tidak menetap jam beroperasinya. Oleh sebab itu pengamatan dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari. Hasil observasi ini selain ditulis secara deskriptif juga direkam dengan kamera foto/video.

Pada penyebaran kuesioner dan wawancara, daftar pertanyaan disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian yaitu antara lain merumuskan kriteria lokasi pedagang kaki lima di Distrik Heram. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka berisi pertanyaan yang dapat secara bebas dijawab oleh responden, sedangkan pertanyaan tertutup berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan yang terbentuk dan terarah sehingga memudahkan responden untuk menjawab. Susunan pertanyaan diikutidengan kemungkinan jawaban dari responden dengan tujuan mendapatkan jawaban yang paling mendekati dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel PKL di Distrik Heram, April 2023

No	Lokasi	Jenis Usaha						Jumlah	
		Makanan		Non Makanan		Jasa			
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Perumnas IV Padang Bulan	9	2	7	2	3	2	28	7
2	Mega-Waena	11	4	12	6	14	7	35	11
3	Perumnas III Kampwolker	13	7	10	5	10	8	32	12
4	Expo-Waena	20	15	15	7	13	10	40	14
5	Kampung Yoka	7	2	3	2	3	4	25	6
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>30</b>	<b>47</b>	<b>22</b>	<b>43</b>	<b>31</b>	<b>160</b>	<b>50</b>

Sumber: Hasil Survei, 2023

Pada penyebaran kuesioner dan wawancara, daftar pertanyaan disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian yaitu antara lain merumuskan kriteria lokasi pedagang kaki lima di Distrik Heram. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka berisi pertanyaan yang dapat secara bebas dijawab oleh responden, sedangkan pertanyaan tertutup berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan yang terbentuk dan terarah sehingga memudahkan responden untuk menjawab. Susunan pertanyaan diikuti dengan kemungkinan jawaban dari responden dengan tujuan mendapatkan jawaban yang paling mendekati dengan hasil yang diharapkan.

Data sekunder diperoleh lewat cara: (1) mengumpulkan berbagai literatur seperti: buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, RTRW, dan artikel di media massa; (2) dari instansi terkait, seperti: Kantor Distrik Heram, Dinas Perdagangan, Perindustrian dan UKM Kota Jayapura, BAPPEDA Kota Jayapura, dan Dinas PUPR Kota Jayapura.

Tahap analisis data penelitian ini terdiri dari:

1. *Editing*, merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data yang masuk, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian atau kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. *Editing* dilakukan dengan harapan akan diperoleh data yang benar-benar *valid* dan *reliable*, serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Coding*, proses berikutnya setelah *editing* adalah pemberian kode. Kode diberikan pada catatan-catatan lapangan, hasil

observasi, data dari dokumentasi dan jawaban pertanyaan yang diberikan responden. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan analisis, yaitu memungkinkan untuk menemukan dengan cepat dan menggolongkan seluruh bagian yang berhubungan dengan permasalahan tertentu, hipotesa, konsep maupun tema.

3. *Tabulating*, yang merupakan tahap memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka sehingga mudah menganalisisnya. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Distrik Heram merupakan pemekaran dari Distrik Abepura berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2006 tentang pembentukan Distrik Heram di Kota Jayapura. Kota Jayapura memiliki lima distrik, yaitu: Distrik Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Muara Tami, Abepura, dan Heram. Distrik Heram memiliki tiga kelurahan (Hedam, Yabansai, dan Waena) dan dua kampung (Waena Kampung dan Yoka) dengan letak geografis 2°32'15" - 2°42'0" Lintang Selatan dan 140°35'0" - 140°40'15" Bujur Timur.

Distrik Heram memiliki luas wilayah 63,20 km<sup>2</sup> (6.320 Ha) dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Distrik Jayapura Selatan;
- Sebelah timur berbatasan dengan Distrik Abepura;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jayapura;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Keerom.

Tabel 2. Luas Wilayah Distrik Heram

No	Kelurahan/Kampung	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	%
1	Kelurahan Hedam	28,11	44,5
2	Kelurahan Yabansai	12,48	19,7
3	Kelurahan Waena	8,33	13,2
4	Kampung Waena	4,16	6,6
5	Kampung Yoka	10,12	16,00
Jumlah		63,20	100,00

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2020

## Tata Guna Lahan

Lahan eksisting di Distrik Heram terdiri dari dua kategori penggunaan, yaitu lahan yang dilindungi dan lahan yang dapat dibudidayakan.

### 1. Peruntukan lahan yang dilindungi

#### a. Cagar alam Pegunungan Cycloop

Pegunungan Cycloop sebagai cagar alam ditetapkan pada SK Menteri Kehutanan Nomor 365/Kpts-II/87. Luas cagar alam Cycloop 22.500 Ha yang terbentang dari Angkasa (Kota Jayapura) hingga Depapre. Luas cagar alam Cycloop Kota Jayapura adalah 7.433,98 Ha dan sisanya (15.066,02 Ha) berada di Kabupaten Jayapura. Cagar alam ini kaya akan satwa yang hidup di formasi hutan dataran rendah hingga hutan pegunungan, seperti burung jenis: Cenderawasih, Nuri, Kaka Tua, Rangkok, dan berbagai jenis burung berkicau; jenis marsupial (Kangguru Pohon, Kuskus); jenis ular (Piton) dan berbagai kupu-kupu. Peruntukan kawasan lindung ini sedikit bergeser akibat permukiman liar yang berada di sekitar Cycloop. Bila kondisi ini dibiarkan begitu saja maka kawasan resapan air akan berkurang dan berpengaruh terhadap sumber air serta muncul beberapa bencana, seperti banjir, tanah longsor yang akan membahayakan kawasan yang ada di bawahnya.

#### b. Hutan Lindung Abepura

Hutan ini terdapat di perbukitan Hutan Lindung Abepura yang ditetapkan dengan Kepmenhut No. 267/KPTS/II/1996. Luasnya adalah 56.100,2 m<sup>2</sup> dan terletak di sebelah selatan Distrik Abepura dan Heram. Kawasan ini oleh beberapa masyarakat dijadikan perkebunan, seperti yang terdapat di RW 17 Kelurahan Awiyo. Menurut Rencana Detail Tata Ruang Distrik Abepura dan Distrik Heram, luas pemanfaatan kawasan lindung adalah 3.371,65 Ha atau 13,2% dari total luas wilayah Distrik Abepura dan Heram.

#### c. Cagar budaya dan ilmu pengetahuan

Cagar budaya dan ilmu pengetahuan terdapat di Kampung Yoka dan Waena.

#### d. Kawasan perlindungan setempat

- Sempadan sungai meliputi Sungai Acai dan Kampwolker
  - Kawasan sekitar mata air berada di cagar alam Cycloop dan Hutan Lindung Abepura
  - Sempadan jalan terdapat di ruas-ruas jalan dalam wilayah Distrik Heram
  - Sempadan danau, terdapat di Kampung Yoka dan Kelurahan Waena.
2. Peruntukan lahan yang berkembang sebagai kawasan budidaya
- Permukiman penduduk tersebar di seluruh wilayah Heram. Juga terdapat permukiman di atas air (danau), yaitu berada di Kampung Yoka.

Perdagangan dan jasa, jenis perdagangan yang ada, menjual berbagai jenis barang, mulai dari bahan-bahan bangunan, pakaian, makanan, kebutuhan sehari-hari, dan alat-alat elektronik. Kawasan perdagangan yang cukup besar dan ramai dikunjungi serta memiliki jangkauan pelayanan skala kota hingga regional adalah di Kelurahan Waena dan Hedam. Jenis jasa yang ada antara lain: perbengkelan, perbankan, wartel, salon, dan sebagainya.

- Perkantoran dan pelayanan pemerintahan, seperti: Kantor Pengadilan Tata Usaha, Balai Spektrum Radio, Kantor Distrik/Kelurahan, dan sebagainya.
- Fasilitas umum, seperti: Kantor Pos, Polsek, Pengadilan, SPBU, dan Balai Penimbangan.
- Fasilitas sosial, seperti: pendidikan, peribadatan, dan kesehatan. Kawasan pendidikan tinggi seperti: Universitas Cenderawasih, Universitas Sanis dan Teknologi Jayapura, Universitas Terbuka, dan Sekolah Tinggi Seni Papua yang berada di kawasan Expo Waena. Pelayanan kesehatan berupa Rumah Sakit, Puskesmas, dan Puskesmas Pembantu tersebar di kelurahan dan kampung.
- Militer (pertanahan dan keamanan) yang berada di sisi jalan arteri jalan Abepura-Sentani, seperti Kantor Komando Resor Militer 172, Denzipur.
- Pertambangan batuan yang berlokasi di Waena (Kampung Yoka dan Kelurahan Yabansai).
- Industri yang ada merupakan industri pembuatan material bangunan, seperti batu tela, perkayuan (*Saw Mill*), meubel, industri rumah tangga.
- Pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budidaya. Kegiatan pariwisata terdapat di kawasan Bumi Perkemahan Waena dan Danau Sentani di Kampung Yoka.

- Ruang terbuka, di antaranya terbuka tidak hijau yang dipenuhi dengan perkerasan, seperti tempat parkir kendaraan, lapangan basket/volly/tempat upacara di sekolah, lapangan tenis lapangan, sedangkan ruang terbuka hijau, di antaranya berupa lapangan sepakbola, jalur hijau yang sedikit ditumbuhi pohon peneduh dan kurang terawat, taman di depan rumah/kantor dan perbukitan.
- Kuburan fungsinya lebih bersifat sosial-budaya sebagai tempat peristirahatan terakhir. Taman Makam Pahlawan yang berada di tepi jalan Abepura (tepatnya di Kelurahan Waena) tidak bersifat umum, melainkan hanya dikhususkan bagi orang-orang yang berjasa terhadap negara, sedangkan tempat pemakaman umum bagi masyarakat lokal (setempat) terdapat di Kampung Yoka dan Waena.
- Lahan Pertanian, terdapat di Kelurahan Yabansai, dan Awiyo. Pertanian yang berkembang adalah tanaman jagung dan singkong. Peternakan umumnya menjadi satu dengan permukiman masyarakat. Hewan yang dijadikan ternak adalah: ayam, babi, sapi, dan kambing. Perkebunan, terutama buah-buahan, seperti: pepaya, pisang, pinang yang berkembang di Kelurahan Waena dan Kampung Waena-Yoka.
- Terdapat lahan-lahan terbuka (lahan kritis), akibat dari kondisi alam maupun aktivitas manusia yang membakar alang-alang.

### **Topografi dan Morfologi**

Topografi Distrik Heram cukup bervariasi mulai dari dataran 1 m di atas permukaan laut, hingga perbukitan 700 mdpl. Distrik Heram sebagai salah satu wilayah distrik di Kota Jayapura memiliki wilayah daratan yang besar dan pada umumnya topografi daerahnya didominasi oleh wilayah perbukitan yang masih dipenuhi dengan hutan alami. Sedangkan wilayah lainnya memiliki karakteristik yang beragam seperti pesisir danau landai, berbukit dan dataran yang pada umumnya dimanfaatkan untuk kawasan permukiman. Kemiringan wilayah distrik merupakan lahan dengan kemiringan antara 0% sampai dengan di atas 40%. Sebagian wilayah berupa pegunungan, daerah lereng-lereng yang curam seperti di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop di Kelurahan Yabansai (Kampwolker), dan Buper. Daerah pegunungan ini dapat mencapai 100-700 mdpl. Wilayah dengan ketinggian di bawah 100 mdpl umumnya terdapat kawasan permukiman, perekonomian, dan jasa-perkantoran, di sepanjang jalan Arteri

Primer Expo sampai Denzipur, Perumnas I, II, III, IV, Waena. Jika dilihat dari fisiografinya, maka Distrik Heram bagian utara, yaitu Kelurahan Yabansai dan sebagian Kampung Waena, didominasi oleh pegunungan. Sedangkan pada bagian tengah terutama di Kelurahan Waena, Hedam dan Kampung Yoka cukup luas daerah datarnya. Untuk Kampung Waena dan Kelurahan Yabansai, walaupun sebagian besar daerahnya berbukit, tetap pada bagian tengah terdapat daerah yang datar.

### **Geologi**

Secara umum kondisi geologi Kota Jayapura tersusun oleh beberapa jenis batuan dan batuan beku sedimen dengan sebaran yang cukup luas yang memungkinkan terdapat beberapa jenis bahan galian. Jenis sebarannya antara lain: Formasi Makats (Tmm), Batuan Kuarter (Qa), Batuan Gunung (Qpj), Endapan Pantai Muda (Qa1), Batuan Ultramafik (Um), Kelompok Malihan (Ptmc), Formasi Nubai (Tomn). Struktur tektonik di daerah Kota Jayapura berupa: pelipatan antiklin, siklin, sesar normal, sesar naik dan sesar mendarat.

### **Hidrologi**

Di Distrik Heram, terdapat tiga sungai dan satu danau, yaitu Kali Acai, Kali Kampwolker, Kali Jaifuri dan Danau Sentani. Danau Sentani yang memiliki luas  $\pm 9.630$  Ha, sebagian kecil berada di wilayah administratif Kota Jayapura (Kampung Yoka) dan sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Jayapura. *Outflow* Danau Sentani melalui Sungai Jaifuri yang berada di sebelah selatan danau, aliran bawah tanah, serta melalui rekahan-rekahan batu kapur yang banyak terdapat di sebelah timur Danau Sentani menuju ke Sungai Tami yang selanjutnya bermuara ke Teluk Seko di Lautan Pasifik. Air danau juga dimanfaatkan sebagai sumber air bersih oleh masyarakat yang bermukim di tepi danau. Lingkup Kerja Pengairan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Jayapura tahun 2012 menyebutkan bahwa wilayah Organda Padang Bulan memiliki rawa seluas 5 Ha.

### **Iklim**

Selama tahun 2021, Kota Jayapura mengalami suhu tertinggi pada Bulan Januari yang mencapai  $29,5$  °C, sedangkan suhu terendah terjadi pada bulan Februari-Maret mencapai  $28,0$  °C. Kelembaban udara yang terjadi selama tahun 2021 sebesar 85,9 persen. Kota Jayapura mendapat penyinaran cahaya matahari sepanjang tahun, dan turun hujan setiap bulan selama tahun 2021.

Kota Jayapura dipengaruhi adanya sirkulasi angin pasat, sirkulasi angin musim, sirkulasi dalam skala regional maupun pengaruh dalam skala meso. Pengaruh angin pasat dikarenakan letak wilayah ini yang berhadapan dengan Samudera Pasifik, sedangkan pengaruh angin musim terjadi karena wilayah ini terletak dalam lintasan sirkulasi angin musim yang berlangsung dalam periode April-Oktober dan Oktober-April.

Variasi rata-rata curah hujan di Kota Jayapura pada tahun 2021 sebanyak 3.028-461 mm/tahun dengan jumlah hari hujan bervariasi antara 232-27 mm/tahun.

### **Potensi Bencana Alam**

Kawasan bencana alam di Distrik Heram terdapat di beberapa titik dengan potensi bencana yang cukup besar adalah bencana banjir genangan dan tanah longsor. Kawasan bencana banjir genangan yang ada di Distrik Heram antara lain:

- Kawasan perempatan Toko Mega Perumnas I, Kelurahan Waena;
- Kawasan pertigaan Perumnas III, Denzipur Waena, Kelurahan Waena;
- Kawasan Perumnas IV Padang Bulan, Kelurahan Hedam; dan
- Depan Korem, Kelurahan Hedam.

Sedangkan kawasan yang rawan dengan bencana longsor antara lain:

- Kawasan wisata Sungai Kampwolker
- Depan Denzipur 10 Waena
- Kawasan belakang Organda
- Kawasan Kampung Waena

### **Fasilitas Sosial**

Fasilitas pendidikan di Distrik Heram terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Akademik/Sekolah Tinggi/Perguruan Tinggi. Keberadaannya tersebar di seluruh kampung/kelurahan di Kota Jayapura. Tahun 2020, jumlah fasilitas pendidikan di Kota Jayapura tercatat 65 unit TK, 96 unit SD, 37 unit SMP, 25 unit SMA, dan 15 unit SMK dan 6 unit Universitas/Perguruan Tinggi. Tahun 2020, jumlah rumah sakit di Distrik Heram ada sebanyak 1 unit milik (swasta), yaitu RS Dian Harapan, sedangkan jumlah puskesmas/puskemas pembantu sebanyak 4 unit dan didukung dengan apotek sebanyak 15 unit.

### **Kependudukan**

Jumlah penduduk Distrik Heram tahun 2020, tercatat sebanyak 66.788 orang jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Waena dengan jumlah 26.645 orang. Sedangkan Kampung Waena merupakan kampung dengan jumlah penduduk terkecil yaitu 3.449 orang. Dengan luas wilayah 63,20 km<sup>2</sup> berarti kepadatan penduduk Distrik Heram 685 jiwa/km<sup>2</sup>. Tahun 2020, jumlah rumah tangga di Distrik Heram tercatat 12.395 rupa. Dengan jumlah penduduk laki-laki 35.899 jiwa dan perempuan 30.889 jiwa, rasio jenis kelamin di Kota Jayapura sebesar 116,2%. Penduduk Distrik Heram didominasi oleh kelompok penduduk usia 20-34 tahun. Sementara itu kelompok penduduk usia tua (65 tahun ke atas) mempunyai proporsi yang sangat kecil.

Kota Jayapura sebagai wilayah perkotaan menjadi tujuan migrasi bagi masyarakat di sekitar Kota Jayapura maupun kota-kota lainnya di Indonesia. Masyarakat yang menetap telah membentuk masyarakat majemuk yang berasal dari berbagai suku bangsa dan budaya. Penduduk asli Papua sendiri pada dasarnya termasuk ke dalam rumpun suku bangsa Melanesia, dengan ciri-ciri berkulit hitam dan berambut keriting, tinggi badan pria sekitar 165-175 cm dan wanita 155-165 cm (Profil Distrik Heram Kota Jayapura, 2017).

### **Pembahasan**

#### **Karakteristik Lokasi Usaha PKL**

Lokasi Mega-Waena dan Expo-Waena dilalui oleh ruas jalan yang sama, yang merupakan jalan utama yang menghubungkan Kota Jayapura dengan Kota Sentani, Kabupaten Jayapura. Pada lokasi ini terdapat pasar yang dimanfaatkan oleh sektor informal dan berkembang sebagai pusat kegiatan aktivitas perdagangan. Selain pasar, terdapat juga pertokoan. Lokasi Perumas III Kampwolker, Perumnas IV Padang Bulan, dan Kampung Yoka, tidak berada di jalan utama, namun tetap berada di sisi jalan besar menuju kawasan permukiman (Perumnas III, Perumnas IV, dan Kampung Yoka), (lihat Gambar 1). Kelima lokasi tersebut bukan merupakan lokasi PKL sesuai ketentuan Perda Kota Jayapura.

PKL di Jalan Mega Waena, Perumnas III Kampwolker dan Expo Waena sebagian besar menempati trotoar, bahu jalan, dan badan jalan (90%). Lokasi ini dipilih agar mudah dilihat dan dicapai pengunjung. Sisanya sebanyak 10% PKL, menempati lahan parkir dan lingkungan permukiman (lihat Tabel 3).

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa pemanfaatan ruang publik oleh PKL cukup luas sehingga menurunkan fungsi ruang publik yang ada. Pedagang yang menggunakan ruang < 3 m<sup>2</sup> sebesar 30%, yang menggunakan ruang 3-5 m<sup>2</sup> sebesar 50%, dan yang menggunakan ruang lebih dari 5 m<sup>2</sup> sebesar 20%. PKL memilih berdagang pada ke lima lokasi ini, karena merupakan lokasi yang mudah dilihat dan dijangkau pengunjung, sehingga memudahkan interaksi.

PKL yang bermukim pada jarak < 1 km dari lokasi dagang sebanyak 20%, yang bermukim pada jarak antara 1-2 km dari lokasi dagang sebanyak 30%, serta yang bermukim pada jarak > 2 km dari lokasi dagang sebanyak 50%. Pemilihan lokasi dagang yang dekat dengan tempat tinggal adalah untuk memperoleh biaya transportasi yang seminim mungkin.

Umumnya mereka berjalan kaki menuju ke tempat usahanya. Beberapa PKL di Jalan Perumnas III Kampwolker berjalan kaki ke lokasi dagang dari tempat tinggal mereka di Waena Gunung dan Kampwolker. Demikian pula dengan PKL di Jalan Expo Waena, yang berjalan kaki dari tempat tinggal mereka di Buper ke lokasi berdagang.



Gambar 1. Lima Lokasi PKL di Distrik Heram  
Sumber: Google Earth, 2023

Tabel 3. Jumlah PKL Menurut Tipe Ruang Aktivitas (Orang)

Lokasi	Ruang Aktivitas				Jumlah
	Trotoar	Lahan Parkir	Badan Jalan	Bahu jalan	
Perumnas IV Padang Bulan	3	0	2	2	7
Mega Waena	4	2	2	3	11
Perumnas III Kampwolker	5	1	4	2	12
Kampung Yoka	2	0	2	2	6
Expo Waena	6	2	4	2	14
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>40</b>	<b>10</b>	<b>28</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 4. Jumlah PKL Menurut Tempat Tinggal (Orang)

Lokasi Dagang	Alamat Tempat Tinggal	Jumlah
Perumnas IV Padang Bulan	Perumnas IV Padang Bulan	7
Mega Waena	Yoka Jln. SMK 8	11
Perumnas III Kampwolker	Kampwolker	12
Kampung Yoka	Yoka	6
Expo-Waena	Buper-waena	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### Karakteristik Aktivitas PKL

Jenis dagangan PKL dikelompokkan menjadi 3 bentuk jenis dagangan, yaitu:

1. Makanan; Makanan siap konsumsi, baik berupa makanan yang sudah diolah seperti masakan warung yaitu: lalapan ayam, bakso, pentolan, gorengan/kue, soto ayam, dan bahan mentah/setengah jadi, berupa makanan yang belum diolah seperti: sayur-sayuran, buah-buahan, ikan danau, dan daging babi.
2. Non Makanan, seperti: rokok, majalah/poster, mainan anak kecil, pakaian/kerajinan noken, pulsa telkomsel dan lain-lain.
3. Jasa, seperti: penjahit pakaian, duplikat kunci, servis hp/laptop, tambal ban, bengkel las besi, pembuatan stempel dan jasa lainnya.

Jumlah usaha PKL menurut jenis dagangannya adalah: (1) Makanan; makanan siap konsumsi terdapat 12 unit dagangan, bahan mentah dan setengah jadi terdapat 18 unit dagangan; (2) Non Makanan sebanyak 9 unit dagangan; serta (3) Jasa sebanyak 11 unit dagangan.

Alasan PKL memilih jenis barang dagangan tertentu adalah :

- a. Cepat terjual karena diminati banyak konsumen walaupun keuntungan yang diperoleh tidak besar
- b. Mudah memperoleh keuntungan besar.

Jenis usaha makanan siap komsumsi dan bahan mentah/setengah jadi adalah jenis usaha yang paling banyak dipilih PKL. Mayoritas PKL berdagang pada kategori makanan (50%) sedangkan 25% nya berdagang jenis non makanan dan 25% lainnya menjual jasa.

Jenis usaha PKL yang mendominasi pada ruas jalan Perumnas III Kampwolker dan Expo Waena adalah bahan makanan mentah. Hasil kebun dari Kampwolker, Waena Gunung bahkan Buper Waena, merupakan komoditas utama yang dijual oleh PKL di sana. Hal ini

didukung pula dengan karakteristik wilayah di sekitarnya yang berupa perbukitan dan masih

banyak belum terbangun sehingga dapat difungsikan sebagai kebun.

Tabel 5. Jumlah PKL Menurut Jenis dan Sarana Dagangnya (Orang)

Jenis Dagangan	Sarana Dagang						Total (%)
	Warung Tenda	Gerobak/ Kereta Dorong	Pikulan/ Keranjang	Gelaran	Kios	Meja	
Makanan	15	20	0	0	8	2	50
Non makanan	5	3	3	0	7	7	25
Jasa	0	3	1	2	14	5	25
<b>Persentase</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>29</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Di kawasan PKL pada Perumnas III Kampwolker, terdapat tempat putaran taksi antar kota ke arah Abepura dan Expo, sehingga lokasi ini merupakan tempat yang cukup ramai disinggahi oleh para calon penumpang. Juga terdapat fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan umum yakni Universitas Cenderawasih, Universitas Terbuka, University Internasional, sekolah SLTP/SLTA, dan Rumah Sakit Dian Harapan serta Puskemas.

Di lokasi Perumnas IV Padang Bulan, jenis dagangan PKL yang paling banyak adalah makanan siap konsumsi. Di Kampung Yoka, jenis dagangan PKL paling banyak adalah jenis usaha Non Makanan.

Bentuk dan sarana dagang yang dipergunakan oleh PKL yang berada pada ke lima lokasi penelitian yaitu sarana dagang berupa warung tenda, gerobak/kereta dorong, pikulan/keranjang, gelaran/dasaran, kios dan meja (lihat Tabel 5).

Umumnya PKL dengan jenis usaha makanan siap konsumsi menggunakan sarana berupa warung, gerobak dan lainnya. Sedangkan jenis usaha bahan mentah/setengah jadi dan non makan menggunakan gelaran/dasaran, kios dan meja. Jenis usaha jasa menggunakan sarana berupa gerobak, kios, dan meja.

### Lama Aktivitas

Kegiatan usaha PKL merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti. Dalam kurun waktu satu minggu sebagian besar PKL mengungkapkan bahwa mereka tidak mempunyai hari libur, bahkan di hari-hari libur mereka tetap menjalankan kegiatan aktivitas usahanya karena justru di hari-hari tersebut diharapkan mereka mampu menarik lebih banyak konsumen.

Sebagian PKL yang merupakan Orang Asli Papua (OAP) bisa tidak berjualan karena sedang mengalami masalah kehidupan sehari-hari dengan keluarga. Sedangkan PKL pendatang (Non OAP) mengatakan dalam

kurun waktu satu minggu tidak pernah membuang-buang waktu, berdagang terus demikian juga hari-hari besar. PKL yang berada pada ke lima lokasi, menyatakan bahwa ada batasan waktu untuk berdagang dalam satu hari. Kadang beraktivitas pada pukul 6.30.-10.00 WIT, atau pukul 11.00-15.00 WIT, atau pukul 16.00-21.30 WIT (lihat juga Tabel 6).

Tabel 6. Lamanya Aktivitas PKL Dalam Sehari

Lokasi	Lama Aktivitas dalam Sehari (Jam)				Jumlah
	< 4	5-8	9-11	12 >	
Perumnas IV Padang Bulan	0	1	4	2	7
Mega Waena	1	1	3	6	11
Perumnas III Kampwolker	1	1	6	4	12
Kampung Yoka	0	1	2	3	6
Expo Waena	0	1	6	7	14
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>42</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Evers (1993) menyatakan bahwa PKL biasanya bekerja tanpa libur dan bekerja seminggu penuh dengan jam kerja yang panjang. Berbeda dengan di Distrik Heram, PKL tidak selalu membuka dan menutup usaha pedagang pada jam yang tepat sama setiap harinya. Ciri khas waktu usaha PKL adalah fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan, meskipun tetap memiliki pengaturan waktu tertentu. Dengan adanya Perda No.28 Tahun 2020 dari Pemerintah Kota Jayapura, yang dilatari dengan adanya penyebaran wabah/Covid-19, maka aktivitas para PKL di Kota Jayapura diperbolehkan mulai pukul 16.00 sampai dengan 01.00 WIT.

### Preferensi Berkelompok

Sebagian besar pedagang (60%) memilih untuk menjajakan dagangannya bercampur dengan jenis dagangan yang lain dengan alasan untuk mengurangi persaingan antara pedagang itu sendiri dan memberikan

kemudahan bagi konsumen untuk melihat-lihat terlebih dahulu sebelum menentukan pilihannya (lihat juga Tabel 7 dan 8). Pedagang makanan siap konsumsi memilih berdagang pada lokasi yang bersebelahan dengan pedagang selain makanan matang, seperti bahan mentah/setengah jadi, non makanan atau jasa. Sementara itu pedagang yang memilih berjualan dengan jenis dagangan yang sama (40%), mengungkapkan bahwa alasan mereka adalah agar mudah dicari oleh konsumen karena lokasi tersebut telah dikenal sebagai tempat berjualan suatu barang jenis tertentu.

Tabel 7. Jumlah PKL menurut Jenis Barang Dagangan (Orang)

Lokasi	Kelompok		Jumlah
	Sejenis	Bercampur	
Perumnas IV Padang Bulan	3	4	7
Mega Waena	4	7	11
Perumnas III Kampwolker	3	9	12
Kampung Yoka	2	4	6
Expo Waena	5	9	14
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>33</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>34</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 8. Preferensi PKL Berkelompok

Kelompok	Alasan			Total
	Mengurangi Persaingan	Memudahkan	Mudah dicari Konsumen	
Sejenis	2	8	10	20
Bercampur	6	14	10	30
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>50</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### Pola Penyebaran PKL

Pada lokasi Perumnas IV Padang Bulan dan Kampung Yoka, pola penyebarannya adalah mengelompok. Kegiatan usahanya informal, tidak terorganisasi dengan baik, karena kelompok usahanya tidak memiliki kelembangaan formal, dan menempati lokasi berdagang pada ruang terbuka seperti depan pertokoan, persinggahan taksi bahkan juga dekat dengan fasilitas pelayanan publik. Menurut McGee dan Yeung (1977), pedagang pada lokasi ini pada umumnya selalu akan memanfaatkan aktivitas-aktivitas di sektor formal dan biasanya pusat-pusat perbelanjaan menjadi salah satu daya tarik lokasi sektor informal untuk menarik konsumennya. Selain itu pada ujung jalan, ruang-ruang terbuka, sekeliling pasar, lahan parkir, dan taman-taman

merupakan lokasi-lokasi yang banyak diminati oleh sektor informal.

Pada lokasi jalan Perumnas III Kampwolker, Jalan Expo Waena serta ruas Jalan Mega-Waena, pola penyebarannya adalah memanjang. Menurut McGee dan Yeung (1977) pada umumnya pola penyebaran memanjang atau *linier concentration* terjadi di sepanjang atau di pinggir perlintasan jalan utama dengan muatan mobil angkutan umum atau pada jalan yang menghubungkan jalan utama. Dengan kata lain pola perdagangan ini ditentukan oleh pola jaringan jalan itu sendiri. Pola sebaran linier berderet di tepi jalan menguntungkan bagi PKL karena memudahkan pengunjung untuk melihat dan mencapai PKL.

### Kesesuaian Lokasi

Sebagian besar PKL mengungkapkan bahwa lokasi yang saat ini ditempati adalah sesuai pilihan mereka (90%) dan hanya sebagian kecil yang menyatakan bahwa lokasi tersebut tidak/belum sesuai pilihannya (10%).

Masih ada PKL yang menyatakan lokasi berdagangnya sudah sesuai ketentuan pemerintah daerah (20%), umumnya berada di Perumnas III Kampwolker dan Expo Waena. Seringnya pihak pemerintah memberikan arahan untuk menjaga kebersihan lingkungan kota bagi PKL dianggap sebagai semacam restu untuk berdagang di lokasi tersebut.

### Fasilitas Pendukung

Sebagian besar responden PKL menganggap perlu diadakan pengaturan di lokasi berdagang. Alasan utama mereka adalah agar lebih teratur rapi dan agar dapat menarik konsumen sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka. Bagi kelompok PKL yang tidak menginginkan adanya pengaturan, beralasan bahwa tempat mereka telah rapi dan teratur dan pengaturan akan memerlukan biaya dan tenaga (lihat Tabel 9).

PKL merasa perlu agar ada pengaturan tentang sarana dagang dan tempat usaha, kemudian waktu dan jenis dagangan, karena akan dapat menarik konsumen. Pengaturan tersebut diharapkan juga dapat membatasi persaingan antar pedagang baru yang akan memasuki lokasi tersebut (lihat Tabel 10).

Pada lokasi PKL di ruas jalan Perumnas III Kampwolker, diperlukan air bersih dan WC/toilet. Saat ini para pedagang membawa air sendiri dari rumahnya untuk mencukupi kebutuhan cuci piring maupun keperluan lainnya. Sedangkan pada Jalan raya Mega-

Waena diperlukan fasilitas umum berupa tempat sampah, dan WC/toilet, sedangkan untuk fasilitas listrik dianggap cukup tersedia.

Pada lokasi PKL di ruas jalan Kampung Yoka, diperlukan air bersih, tempat sampah, dan listrik. Demikian pula di lokasi PKL pada ruas jalan Perumnas IV Padang Bulan. Saat ini mereka memanfaatkan lampu minyak atau lampu petromax sebagai penerangan di malam

hari sehingga diminta tambah lampu penerangan jalan. Pada lokasi PKL di ruas jalan Expo-Waena, diperlukan sarana tempat sampah dan WC/Toilet. Salah satu pedagang mengungkapkan setiap buang air besar maupun kecil, umumnya mereka pergi ke samping Pertamina Expo dan karenanya selalu dimarahi karyawan Pertamina (lihat juga Tabel 11).

Tabel 9. Jumlah PKL Menurut Pilihan Pengaturan Lokasi Berdagang (Orang)

Lokasi	Perlu Pengaturan				Jumlah
	Alasan Ya		Alasan Tidak		
	Lebih Teratur	Menarik Konsumen	Sudah Rapi	Perlu Biaya/ Tenaga	
Perumnas IV Padang Bulan	2	5	0	0	7
Mega Waena	5	4	0	2	11
Perumnas III Kampwolker	5	5	1	1	12
Kampung Yoka	3	3	0	0	6
Expo Waena	6	3	2	3	14
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 10. Jumlah PKL menurut Prioritas Pengaturan di Lokasi Berdagang (Orang)

Lokasi	Yang Perlu Diatur				Jumlah
	Jenis Dagangan	Sarana Dagangan	Waktu	Tempat	
Perumnas IV Padang Bulan	2	2	1	2	7
Mega Waena	1	3	2	5	11
Perumnas III Kampwolker	2	4	1	5	12
Kampung Yoka	1	2	0	3	6
Expo Waena	2	5	2	5	14
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 11. Jumlah PKL menurut Prioritas Pengadaan Fasilitas Pendukung (Orang)

Lokasi	Fasilitas Umum Yang Perlu Ditambah					Jumlah
	Listrik	Air bersih	Tempat sampah	Parkir	WC/Toilet	
Perumnas IV Padang Bulan	1	1	2	0	3	7
Mega Waena	0	2	4	3	2	11
Perumnas III Kampwolker	2	3	2	1	4	12
Kampung Yoka	0	2	3	0	1	6
Expo Waena	2	3	3	1	5	14
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>28</b>	<b>10</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### Keberadaan PKL Menurut Persepsi Masyarakat

Alasan masyarakat berbelanja pada PKL karena: harga murah (40%), lokasinya dekat/mudah diakses (36%), suasana santai/tidak perlu berpakaian formal (18%), tapi ada warga yang menyatakan lokasinya tidak teratur, merasa terganggu atau kurang nyaman (6%). Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keberadaan PKL yang cenderung dekat dengan lokasi aktivitas masyarakat

memudahkan warga dalam memperoleh kebutuhannya (lihat juga Tabel 12).

Meskipun PKL telah memberikan manfaat yang tidak sedikit kepada masyarakat, tetapi PKL juga mempunyai dampak negatif berupa gangguan ketidaknyamanan pejalan kaki karena sempitnya trotoar (28%), parkir menjadi sulit (24%), lingkungan kotor (12%), jalanan sesak/angin macet (10%), merasa tidak aman (24%) dan alasan lainnya. Gangguan lainnya adalah gangguan secara visual yang ditunjukkan oleh tampilan PKL yang tidak

teratur dan tidak tertib. Sedangkan 2% masyarakat menganggap bahwa kehadiran PKL tidak memberi gangguan yang berarti. Umumnya masyarakat yang berpendapat demikian adalah masyarakat yang lokasi

aktivitasnya belum dipenuhi oleh aktivitas PKL sehingga mereka beranggapan bahwa aktivitas PKL yang ada belum terlalu mengganggu (lihat juga Tabel 13).

Tabel 12. Manfaat Keberadaan PKL Menurut Masyarakat (Jiwa)

Lokasi PKL	Manfaat Keberadaan PKL				Jumlah
	Tidak Ada	Lokasi Lebih Ramai	Mudah Mendapat Kebutuhan	Lainnya	
Perumnas IV Padang Bulan	0	4	2	1	7
Mega Waena	0	5	4	2	11
Perumnas III Kampwolker	0	6	5	1	12
Kampung Yoka	3	2	1	0	6
Expo Waena	0	8	4	2	14
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>6</b>	<b>50</b>	<b>32</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Menurut pengelompokan PKL dalam usaha berdagangnya, sebagian besar masyarakat (60%) berpendapat bahwa penataan PKL sebaiknya bercampur dengan jenis dagangan yang lain dengan alasan untuk mengurangi persaingan antara pedagang itu sendiri dan memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melihat-lihat terlebih dahulu sebelum menentukan pilihannya. Sedangkan sebagian warga (40%) berpendapat PKL sebaiknya berjualan dengan dagangan sejenis agar mudah dicari oleh konsumen dan lokasinya akan terkenal sebagai tempat memperoleh barang jenis tertentu.

Masyarakat cenderung berpendapat pengaturan PKL sebaiknya tidak dikelompokkan menurut jenis dagangannya, karena di samping akan mengurangi persaingan antar pedagang itu sendiri juga akan memudahkan masyarakat untuk melihat-lihat keberagaman dagangan PKL sebelum konsumen memutuskan untuk membelinya.

Menurut warga, hal yang perlu diatur adalah sarana dagang sebesar 28%, tempat usaha sebesar 56%, kemudian waktu 8% dan jenis dagangan sebesar 6%. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada menurut masyarakat masih belum cukup, seperti listrik, tempat parkir, dan air bersih (lihat Tabel 14).

Pada lokasi jalan Perumnas IV Padang Bulan, fasilitas utama yang perlu ditambah adalah tempat sampah dan toilet. Para PKL biasa membuang sampah tidak pada tempatnya dan pedagang selalu minta izin memakai fasilitas toilet/WC di rumah warga setempat untuk buang air.

Pada ruas jalan Mega Waena, fasilitas yang perlu ditambah adalah tempat sampah dan lahan parkir. Kondisi saat ini, lahan parkir

yang ada digunakan sebagai lokasi berdagang oleh para PKL.

Pada ruas jalan Perumnas III Kampwolker, fasilitas yang perlu ditambah yaitu tempat sampah. Tempat Sampah Sementara (TPS) perlu diadakan pada lokasi yang juga menjadi jalur perlintasan angkutan umum dan pelayanan publik.

Pada lokasi jalan Kampung Yoka, fasilitas yang perlu ditambahkan adalah air bersih dan Tempat Sampah Sementara (TPS). Sedangkan pada lokasi perlintasan jalan Expo Waena, menurut warga, fasilitas yang perlu ditambahkan adalah Tempat Sampah Sementara.

Semua lokasi PKL memerlukan fasilitas tempat sampah karena kawasan tersebut menjadi kotor setelah adanya aktivitas PKL. Setiap aktivitas berdagang ini menghasilkan sampah yang biasanya ditumpuk begitu saja di pinggir jalan utama.

Sebagian besar warga (56%) menyatakan keberadaan PKL pada lima lokasi yang diamati tetap perlu dipertahankan sedangkan sisanya (46%) menyatakan tidak perlu dipertahankan dengan beberapa alasan, mayoritas menyatakan karena merasa terganggu (lihat Tabel 15). Walikota Jayapura, lewat Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2001 tentang Pengaturan tempat usaha Pedagang Kaki Lima, menetapkan bahwa: (1) Pengaturan dan penunjukan tempat-tempat usaha pedagang kaki lima di Kota Jayapura ditetapkan oleh Wali Kota, (2) Pengaturan dan penunjukan dan atau penempatan tempat-tempat usaha para pedagang kaki lima, meliputi lokasi milik dan atau yang di kuasai oleh Pemerintah Daerah maupun Swasta, (3) Penunjukan lokasi milik dan atau yang di kuasai oleh swasta yang

terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan yang bersangkutan, (4) Untuk menggunakan fasilitas umum perkotaan yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah Kota Jayapura, para pedagang kaki lima harus mendapat izin terlebih dahulu dari Walikota, (5) Dalam

menempatkan pedagang kaki lima dengan ada penunjukan tempat-tempat agar dapat mempertimbangkan kepentingan-kepentingan sosial, ekonomi, ketertiban, keamanan dan kebersihan lingkungan sekitarnya.

Tabel 13. Dampak Keberadaan PKL Menurut Masyarakat (Jiwa)

Lokasi PKL	Gangguan Akibat Keberadaan PKL							Jumlah
	Tidak ada	Trotoar sempit	Parkir sulit	Lingkungan kotor	Jalan sesak	Merasa tidak aman	Lainnya	
Perumnas IV Padang Bulan	0	2	1	1	0	3	0	7
Mega Waena	0	2	4	2	1	2	0	11
Perumnas III Kampwolker	0	3	1	2	1	5	0	12
Kampung Yoka	2	0	0	1	0	4	0	6
Expo Waena	0	4	5	2	2	1	0	14
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>50</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 14. Prioritas Pengaturan di Lokasi PKL Menurut Masyarakat (Jiwa)

Lokasi	Yang Perlu Diatur				Jumlah
	Jenis Dagangan	Sarana Dagang	Waktu	Tempat	
Perumnas IV Padang Bulan	0	2	1	4	7
Mega Waena	1	5	0	5	11
Perumnas III Kampwolker	0	4	2	6	12
Kampung Yoka	1	1	0	4	6
Expo Waena	0	3	3	8	14
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>4</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 15. Alasan Mempertahankan Keberadaan PKL Menurut Masyarakat (Jiwa)

Lokasi	Lokasi Sesuai Lahan						Jumlah
	Alasan Ya			Alasan Tidak			
	Dekat Keramaian	Lokasi Telah Ditentukan	Transport Murah	Masih Sepi	Merasa Terganggu	Lainnya	
Perumnas IV Padang Bulan	3	1	2	0	1	0	7
Mega Waena	2	4	1	0	4	0	11
Perumnas III Kampwolker	2	4	2	0	2	2	12
Kampung Yoka	2	1	0	2	0	1	6
Expo Waena	0	3	1	0	9	1	14
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>50</b>
<b>Persentase</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>32</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pengaturan tempat usaha PKL maka guna mewujudkan Kota Jayapura sebagai Kota yang bersih, rapih, indah, manusiawi, aman, nyaman dan tertib, maka dipandang perlu mengadakan pembinaan terhadap PKL sehingga para pedagang tidak berjualan di tempat atau lokasi yang dapat mengganggu arus lalu lintas kendaraan maupun pejalan kaki. Lokasi PKL yang

dirasakan sudah mengganggu adalah pada ruas Jalan Expo Waena dan Mega Waena.

#### IV. KESIMPULAN

Lokasi berdagang yang banyak dipilih oleh PKL adalah pada ruas jalan utama yang banyak dilalui kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum dan mayoritas PKL memilih lokasi berdagang yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka untuk

meminimalkan biaya transportasi. Dari kelima lokasi PKL yang diamati, kawasan yang ramai ditempati PKL dan dikunjungi pembeli adalah yang berada pada ruas jalan besar, seperti Mega Waena, Expo Waena, dan Perumnas III Kampwolker.

Penambahan fasilitas pendukung, antara lain sarana toilet dan air bersih, seperti yang diusulkan oleh PKL, tidak dimungkinkan karena kawasan lokasi berdagang merupakan ruang layanan transportasi publik dengan ruang yang terbatas, sehingga perlu pemikiran lebih lanjut tentang penataan kawasan PKL ini bila lokasi tersebut akan dilegalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- BPS Kota Jayapura. (2017). *Profil Distrik Heram Kota Jayapura Papua*. <https://id.scribd.com/document/347865477/Profil-Distrik-Heram-Kota-Jayapura>.
- BPS Kota Jayapura (2022). *Kota Jayapura Dalam Angka Tahun 2022*. Jayapura: BPS Kota Jayapura.
- Budi, Ari Sulistiyo, *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL serta Persepsi Masyarakat sekitar di Kota Malang*.
- Evers, H-D. (1993). Dilema Pedagang Kecil: Teori Sosiologis tentang Perubahan Sosial di Sektor Informal di Jawa. *Analisis CSIS*, 22(3), 240-254.
- McGee, T.G and Y.M. Yeung. (1977). *Hawkers in Southeast Asian Cities, Planning for the Bazaar Economy*. Ottawa, Canada: Internasional Development Research Centre.
- Moleong, L, J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Widjajanti, Retno (2015). *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pecinan, Semarang*. Universitas Diponegoro.